

**SKRIPSI**

**PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP AKHLAK SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN PANDANARAN  
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

**Yusma Ihda Rohmawati**

**14422168**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2017/2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yusma Ihda Rohmawati  
NIM : 14422168  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Pengaruh Menghafal Al Qur'an Terhadap Akhlak Siswa  
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran di Dusun Candi,  
Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik Kabupaten  
Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.



Penulis,

Yusma Ihda Rohmawati

## PENGESAHAN

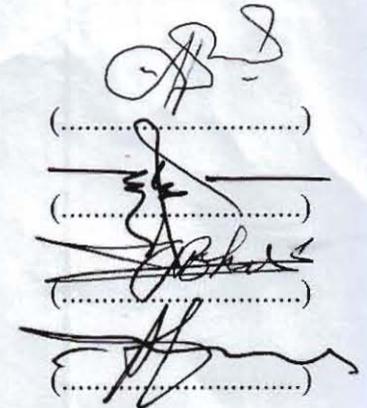
Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 6 Juni 2018  
Judul Skripsi : Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Kabupaten Sleman Yogyakarta  
Disusun oleh : YUSMA IHDA ROHMAWATI  
Nomor Mahasiswa : 14422168

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Junanah, MIS  
Penguji I : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si  
Penguji II : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.  
Pembimbing : Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag



(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Yogyakarta, 6 Juni 2018

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 08 Jumada Awal 1439 H

30 Januari 2018

**Hal : Skripsi**  
**Kepad : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
**Universitas Islam Indonesia**  
**di Yogyakarta.**

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : **3744/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2017** tanggal 4 Desember 2018 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Yusma Ihda Rohmawati

Nomor Pokok/NIMKO : 14422168

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : Pengaruh Menghafal Al Qur'an Terhadap Akhlak

Siswa Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran di Dusun Candi, Desa Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*  
Dosen Pembimbing,



Drs. H. A.E. Djunaidi, M.Ag

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Yusma Ihda Rohmawati

Nomor Mahasiswa : 14422168

Judul Skripsi : Pengaruh Menghafal Al Qur'an Terhadap Akhlak Siswa  
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran di Dusun Candi,  
Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik Kabupaten  
Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 Januari 2018



Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

## **MOTTO**

*“Engkau yang lebih tahu urusan duniamu”*

*(Al-Hadist)*

*Kesukaran akan mendatangkan kemudahan*

*(Qowa'idul Fighiyyah)*

*Kemuliaan seorang pemuda tergantung pada keyakinannya*

*Barang siapa yang tidak yakin maka ia tidak akan bisa mengambil manfaatnya*

*(Nadzom al-imrithi)*

*Semakin kita pandai maka kita akan semakin bodoh*

*(Penulis)*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Karya ini kupersembahkan untuk  
Ayah, ibu, serta kedua adikku tercinta  
Tak terlupakan suamiku tercinta yang selalu setia dalam suka dan duka  
Pengasuh Asrama Putri Komplek VI Sunan Pandanaran*

*Almameterku tercinta  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan ke jalan yang telah di ridhoi oleh Allah SWT.

Salam hormat dan ta'dzim kepada ayah dan ibu tercinta yang tiada putus-putusnya memberikan perhatian dan kasih sayang yang suci dan tulus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Selanjutnya penulis yakin dan percaya tidak menyelesaikan penyusunan skripsi ini tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Junanah, MIS. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan semangat memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga tercapai hasil yang baik, terima kasih juga atas waktu dan tenaganya.
5. Ibu Hj Fanny Rifqoh, S.Pd . Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta beserta seluruh jajaran yang telah sudi

dan bersedia memberikan izin, waktu serta tempat untuk dijadikan penelitian penulis.

6. Bapak Rustiyadi, S.Ag. Selaku Waka Urusan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta yang telah sudi meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Budi baik bapak tidak akan pernah saya lupakan. Mudah-mudahan semua jasa dan budi baik bapak mendapat balasan dari Allah SWT.
7. Ayah, Ibu dan kedua adikku atas motivasi, doa dan kasih sayangnya yang selalu mengalir tanpa henti.
8. Suamiku tercinta yang selalu siap siaga dalam membantu segala hal demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa PAI angkatan 14 semuanya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih telah menghiasi hari-hariku dan membantu selama belajar di kampus ini.
10. Keluarga besar MTs. Sunan Pandanaran, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. Serta pihak-pihak lain yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan dan petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan. Terlepas dari itu besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya penulis sendiri.

*Aamiin Aamiin ya Rabbal'alamiin*

Yogyakarta, 30 Januari 2018



Yusma Ihda Rohmawati

**ABSTRAK**  
**PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP AKHLAK SISWA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN PANDANARAN**  
**KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

**OLEH:**

**Yusma Ihda Rohmawati**  
**(14422168)**

Al Qur'an adalah kitab suci Agama Islam yang abadi, petunjuk bagi seluruh umat manusia. Barang siapa yang berkata dengannya (Al Qur'an), maka ia berbicara dengan benar, barang siapa yang mengamalkannya, maka ia akan mendapat pahala, barang siapa yang berpegang teguh padanya, maka ia telah berpegang pada tali agama yang kokoh, dan barang siapa yang berpaling darinya dan mencari petunjuk selainnya, maka ia sangatlah sesat

Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia di muka bumi. Adapun sistem nilai tersebut antara lain adalah ajaran Islam, dengan al Qur'an dan sunnah Rasul sebagai sumber nilainya, dan ijtihad sebagai metode berfikir Islam.

Menghafal Al Qur'an tentu banyak diinginkan bagi semua umat Islam, namun hanya sedikit saja yang bisa bertahan dan menyelesaikan hafalannya sampai 30 juz. Hal ini dikarenakan sulitnya untuk menghafalkan Al Qur'an karena begitu banyak sekali penghalang-penghalang. Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran ini banyak siswa yang berhasil dalam menghafal Al Qur'an. Akan tetapi yang menjadi masalah disini, banyak mereka menghafal Al Qur'an tapi akhlak mereka belum sesuai. Bisa jadi karena kurangnya didikan akhlak atau mungkin dari mereka sendiri yang kurang peduli dengan akhlak.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan variabel menghafal al-qur'an mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa. Karena menghafal al-qur'an adalah bagian dari pengamalan Agama Islam, sehingga seorang yang menghafalkan al-qur'an secara tidak langsung akan mempengaruhi akhlak atau perilaku seorang siswa. al- qur'an adalah kitab hidayah atau petunjuk bagi siapa saja yang membaca dan menghafalkannya. Berdasarkan hasil uji korelasi penelitian, diperoleh hasil yang menunjukkan ada hubungan positif signifikan antara menghafal al-qur'an terhadap akhlak siswa di MTs. Sunan Pandanaran Kabupaten Sleman Yogyakarta sebesar 65,2% artinya adalah hubungan antara kedua variabel linier atau searah, jadi jika variabel X tinggi maka variabel Y tinggi yang dalam ini jika variabel menghafal al-qur'an tinggi maka variabel akhlak siswa juga tinggi dan berlaku sebaliknya. Hasil ini didukung oleh nilai regresi antara variabel menghafal al-qur'an dengan akhlak siswa sebesar 42,5%, sedangkan 57,5% akhlak siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dan yang belum terungkap dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Menghafal Al Qur'an dan akhlaq siswa*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan 0543.b/UU/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Latin	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H{	Ha (titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	S{	Es (titik di bawah)
ض	Dhad	D{	De (titik di bawah)
ط	Tha'	T{	Te (titik di bawah)
ظ	Zha'	Z{	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَّلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

## C. Vokal Pendek

*Fathah* ( \_ َ \_ ) ditulis a, *Kasrah* ( \_ ِ \_ ) ditulis I, dan *Dammah* ( \_ ُ \_ ) ditulis u.

Contoh : أَحْمَدَ ditulis *ah}mada*.

رَفِيقَ ditulis *rafiqa*.

صَلِحَ ditulis *s}aluha*.

## D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis I dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a

فَالَا ditulis *fala>*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i

مِيثَاقَ ditulis *mi>s/a>q*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u

أَصُولَ ditulis *us}u>l*

## E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي ditulis *az-Zuh}aili*>

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *t}auq*

## F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis h. Kata ini tidak berlaku terhadap kata 'Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.

Contoh : بداية المجتهد ditulis *Bida>yah al-Mujtahid*.

## G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

وطء ditulis *wat} 'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *raba> 'ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

تأخذون ditulis *ta'khuẓu>na*.

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf ا diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa>'*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Sistematika Pembahasan.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	7
<b>A. Kajian Pustaka</b> .....	7
<b>B. Landasan Teori</b> .....	10
1. Kajian Teori .....	10
A. Menghafal Al Qur'an .....	10
B. Akhlaq .....	23
2. Kerangka Pikir .....	31
3. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
<b>A. Jenis Penelitian dan Pendekatan</b> .....	34
<b>B. Subjek dan Obyek Penelitian</b> .....	34
<b>C. Tempat atau Lokasi Penelitian</b> .....	34
<b>D. Variabel Penelitian dan Definisi Penelitian</b> .....	34

<b>E. Populasi dan Sampel Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>F. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>37</b>
<b>G. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrument .....</b>	<b>40</b>
<b>H. Uji Asumsi .....</b>	<b>41</b>
<b>I. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
<b>A. Gambaran Umum Madrasah .....</b>	<b>48</b>
1. Letak Geografis.....	48
2. Sejarah Singkat Madrasah.....	48
3. Visi dan Misi.....	49
4. Tujuan Madrasah .....	50
5. Struktur Organisasi Madrasah.....	51
6. Dewan Guru dan Karyawan.....	52
7. Siswa-siswi Madrasah.....	55
8. Sarana dan Prasarana .....	55
<b>B. Prosedur Analisis Data.....</b>	<b>55</b>
<b>1. Tahap Pelaksanaan.....</b>	<b>55</b>
a. Tahap Persiapan .....	55
b. Tahap Pelaksanaan .....	56
<b>2. Uji Persyaratan .....</b>	<b>56</b>
a. Hasil Uji Validitas.....	56
b. Uji Reliabilitas.....	58
<b>3. Hasil Deskriptif Variabel .....</b>	<b>58</b>
<b>4. Uji Asumsi.....</b>	<b>62</b>
a. Uji Normalitas .....	62
b. Uji Linearitas.....	63
c. Uji Homogenitas .....	63
d. Uji Regresi Linear Sederhana .....	65
e. Uji Hipotesis.....	68
f. Pembahasan.....	70

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	72
<b>A. Kesimpulan</b> .....	72
<b>B. Saran</b> .....	72
1. Untuk Sekolah/Madrasah.....	72
2. Untuk FIAI dan Prodi PAI .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74
<b>LAMPIRAN</b> .....	

### **DAFTAR TABEL**

Tabel. 3.1 Kisi-kisi instrument.....	38
Tabel. 3.2 Rangkuman Analisis Regresi Satu Prediktor .....	46
Tabel. 4.1 Daftar Nama Guru dan Karyawan .....	53
Tabel. 4.2 Rekapitulasi Angket.....	59
Tabel. 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X dan Y.....	61
Tabel. 4.4 Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y.....	64
Tabel. 4.5 Hasil Uji Homogenitas Variabel X dan Y .....	65
Tabel. 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	66
Tabel. 4.7 Hasil Koefisien Determinasi .....	67
Tabel. 4.8 Hasil Uji Hipotesis Parsial .....	69
Tabel. 4.9 Hasil Uji Serempak (Uji F) .....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al Qur'an adalah kitab suci Agama Islam yang abadi, petunjuk bagi seluruh umat manusia. Barang siapa yang berkata dengannya (Al Qur'an), maka ia berbicara dengan benar, barang siapa yang mengamalkannya, maka ia akan mendapat pahala, barang siapa yang berpegang teguh padanya, maka ia telah berpegang pada tali agama yang kokoh, dan barang siapa yang berpaling darinya dan mencari petunjuk selainnya, maka ia sangatlah sesat.<sup>1</sup>

Al Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT dengan perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus oleh Allah.<sup>2</sup>

Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia di muka bumi. Adapun sistem nilai tersebut antara lain adalah ajaran Islam, dengan al Qur'an dan sunnah Rasul sebagai sumber nilainya, dan ijtihad sebagai metode berfikir Islam. Adapun tindakan dan pola sikap yang dimaksud meliputi berbagai pola hubungan dengan Allah, sesama manusia dan dengan alam.

---

<sup>1</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 264

<sup>2</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Gema Insani 2008), hlm. 1.

Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran ini banyak siswa yang berhasil dalam menghafal Al Qur'an. Akan tetapi yang menjadi masalah disini, banyak mereka menghafal Al Qur'an tapi akhlak mereka belum sesuai. Bisa jadi karena kurangnya didikan akhlak atau mungkin dari mereka sendiri yang kurang peduli dengan akhlak.

Orang yang menghafal Al Qur'an hendaklah berakhlak dengan akhlak Al Qur'an. Seperti Nabi Muhammad SAW. Aisyah r.a. pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW. Ia menjawab : *Akhlak Nabi SAW adalah Al Qur'an*. Hadits riwayat Muslim. Penghafal Al Qur'an harus menjadi kaca yang padanya orang dapat melihat aqidah Al Qur'an, nilai-nilainya, etika-etikanya, dan agar ia membaca Al Qur'an dan ayat-ayat itu sesuai dengan perilakunya.<sup>3</sup>

Akhlakul karimah adalah ibarat pakaian penutup aurat. Orang yang tidak memiliki akhlak karimah, berarti ia seperti orang yang tidak memiliki rasa malu karena tidak menutup auratnya. Seperti halnya para penghafal Al Qur'an yang dinilai dari segi agama sudah bagus, akan tetapi banyak juga para penghafal Al Qur'an yang belum bisa menerapkan apa yang telah mereka ketahui di dalam Al Qur'an.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia mempunyai tempat yang penting baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya sejahtera, rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik

---

<sup>3</sup><http://rintoanugraha.staff.ugm.ac.id/menghafal-al-qur'an/>

akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk rusaklah lahir atau batinnya.<sup>4</sup>

Tuntutan dan anjuran untuk mempelajari Al Qur'an dan menggali kandungannya serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat merupakan tuntunan yang tak akan pernah ada habisnya, menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistis, umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, disamping membuktikan ajaran-ajaran Al Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan.<sup>5</sup>

Dari beberapa uraian definisi diatas penulis tertarik dan mencoba untuk melakukan penelitian mengenai "*Pengaruh Menghafal Al Qur'an Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran di Dusun Candi, Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*". Karena menurut penulis, sekolah tersebut memiliki siswa-siswi yang secara umum menghafalkan Al Qur'an akan tetapi tingkat akhlaknya sangta rendah.

---

<sup>4</sup> M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Prespektif Al Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.1

<sup>5</sup> Said Aqil Husain Al Munawir, Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press)

## **B. Rumusan Masalah**

Yang menjadi masalah penelitian ini yaitu adakah pengaruh menghafal Al Qur'an terhadap akhlak siswa MTs Sunan Pandanaran di Dusun Candi, Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh menghafal Al Qur'an terhadap akhlak siswa MTs Sunan Pandanaran di Dusun Candi, Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **b. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diperoleh setelah penelitian ini:<sup>6</sup>

#### **1. Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas serta memperkaya wawasan pengetahuan terutama dibidang pendidikan dan akhlak. Baik bagi peneliti maupun bagi pembaca/semua pihak serta bermanfaat dan berguna bagi sekolah terutama guru dan siswa MTs Sunan Pandanaran di Dusun Candi, Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk kesuksesan mereka

---

<sup>6</sup> Rajibullah, "Pengaruh Regulasi Diri, Kebahagiaan Diri Dan Motivasi Belajar", *Skripsi*, Yogyakarta: UII, 2017. Hlm. 5.

yang akan datang dan untuk meningkatkan kualitas akhlak dan mempermudah siswa dalam mencapai prestasi dan target hafalan dengan hasil yang maksimal sesuai dengan keinginan dan yang diharapkan.

## **2. Secara Praktis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para ilmuwan atau peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian penulis di atas serta bermanfaat bagi semua pihak yang bersangkutan maupun terkait.<sup>7</sup>

## **D. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian pustaka dan landasan teori yang berisi tentang kajian pustaka, landasan teori, pengertian al qur'an, pengertian menghafal al-qur'an, hukum membaca al-qur'an, manfaat menghafal al-qur'an, pengertian akhlak, konsep akhlak, kajian teori, kerangka pikir, hipotesis penelitian.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 6

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sample penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi (uji normalitas, uji linieritas dan homogenitas) dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum madrasah, prosedur analisis data, uji kelayakan instrumen, hasil deskriptif variabel menghafal al qur'an, uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, uji hipotesis dan pembahasan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dan berkaitan dengan judul penelitian penulis untuk dapat dijadikan pertimbangan dan acuan penulis, di antaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul “*Akhlak Santri Penghafal Al Qur’an di Pondok Pesantren Ummul Quro’ Gedangan Duren Bandungan Semarang*”, yang disusun oleh Roifatul Masfufah, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012. Hasil penelitian dan analisis data dalam skripsi ini menunjukkan bahwa pada dasarnya akhlak santri penghafal Al Qur’an masih tergolong sangat lemah.<sup>8</sup>
2. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs. YAPI Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Prespektif Teori Behaviorisme*”, yang disusun oleh Husna Rosyidah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

---

<sup>8</sup> Roifatul Masfufah, “Akhlak Santri Penghafal Al Qur’an di Pondok Pesantren Ummul Quro” dikutip dari [http://eprients.walisongo.ac.id/613/3/083111107\\_Bab2.pdf](http://eprients.walisongo.ac.id/613/3/083111107_Bab2.pdf)

3. Skripsi yang dituliskan oleh Maria Ulfa (199 165) “*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian yang Berakhlak Mulia Siswa Kelas II SMU Hasyim Asy’ari Kudus*” yang menyimpulkan ada pengaruh yang cukup signifikan dari hasil Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, untuk bisa memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, untuk bisa diterapkan dalam hidup bermasyarakat.<sup>9</sup>
4. Skripsi yang ditulis oleh Nur Azizah (106011000139) “*Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam MembentukKepribadian Muslim Kelas VIII MTa Al Islamiyah Jakarta Barat*” yang menyimpulkan bahwa akhlak itu spontan dari kita. Akhlak itu timbul atas perpaduan hati nurani, pikiran dan perasaan kita.
5. Skripsi yang dituliskan oleh Ainiyatuzzulfa (073111001) “*Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Al Qur’an dan Akhlak Siswa Kelas VII MTs. Hasan Kafawi Pancur Mayong Jepara Tahun 2010/2011*” yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan Membaca Al Qur’an dan Akhlak Siswa Kelas VII MTs. Hasan Kafawi Pancur Mayong Jepara Tahun 2010/2011.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Maria Ulfa, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian yang Berakhlak Mulia Siswa Kela II SMU Hasyim Asy’ari Kudus, *Skripsi*, Kudus: Fakultas Tarbiyah STAIN Kudus, 2003

<sup>10</sup> Ainiyatuzzulfa, “Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Al Qur’an dan Akhlak Siswa kelas VII MTs. Hasan Kafawi Pancur Mayong Jepara Tahun 2010/2011” *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyan IAIN Waliongo, 2011.

6. Jurnal yang ditulis oleh Siti Raiyati, dengan judul “Presentasi Diri Mahasiswa Penghafal Al Qur’an”. Penelitian Siti Raiyati Jurnal Studia Insania Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Hlm. 17-24 menyimpulkan bahwa setiap orang memiliki cara berbeda dalam berinteraksi dengan Al Qur’an. Tidak hanya sekedar membawa dan mentadabburi tetapi juga dengan menghafal Al Qur’an.<sup>11</sup> Menurut Sirjani dan Khaliq, individu yang berinteraksi dengan Al Qur’an dengan cara menghafalnya tentunya memiliki tanggung jawab berbeda. Individu tersebut dianggap mengemban sesuatu yang mulia. Selain untuk menjaga hafalan yang dimiliki juga untuk menjaga nama baik Al Qur’an itu sendiri. Salah satu yang menjadi hal terpenting adalah individu yang menghafal Al Qur’an harus menginternalisasi Al Qur’an dengan impresi positif dilingkungan sosial mereka.<sup>12</sup>

Kajian dan penelitian tentang menghafal Al Qur’an dan akhlak siswa sebenarnya sudah banyak yang meneliti. Akan tetapi, penelitian penulis ini secara spesifik meneliti mengenai “Pengaruh Menghafal Al Qur’an Terhadap Akhlak Siswa” belum pernah peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas dan mengkaji tentang akhlak menghafal Al Qur’an. Namun yang terkait dengan judul penelitian penulis diatas belum ada dan belum pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

---

<sup>11</sup>Ahsin W. Al Hafidz, “Bimbingan Prakti Menghafal Al Qur’an, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hlm. 41.

<sup>12</sup>Dikutip dari Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, “Cara Cerdas Hafal Al Qur’an, (Solo: Aqwam, 2007), Hlm. 46.

Maka dari itu penulis mengambil judul dan melakukan penelitian mengenai masalah diatas.

Dari beberapa kajian pustaka diatas atau penelitian terdahulu yang penulis cantumkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh menghafal Al Qur'an terhadap akhlak siswa di MTs. Sunan Pandanaran di Dusun Candi, Desa Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada tujuan penelitian, adapun tujuan penelitian penulis adalah untk mengetahui apakah ada pengaruh antara menghafal Al Qur'an terhadap akhlak siswa.

Dalam kajian pustaka ini, yang menjadi perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah peneliti sekarang lebih spesifik meneliti Pengaruh Menghafal Al Qur'an Terhadap Akhlak Santri. Karena yang menjadi pokok permasalahan disini adalah akhlak santri penghafal Al Qur'an terhadap lingkungan sekitar, terutama terhadap guru. Sedangkan dalam peneliti terdahulu adalah akhlak secara keseluruhan.

## B. Landasan Teori

### 1. Kajian Teori

#### A. Menghafal Al Qur'an

##### a. Pengertian Al Qur'an

Secara etimologis al-qur'an adalah bacaan atau yang di baca.<sup>13</sup>

Al qur'an adalah *mashdar* dari kata qa-ra-a, setimbang dengan kata *fau'alan*. Ada dua pengertian al qur'an dalam bahasa arab yaitu qur'an berarti "bacaan" dan "apa yang tertulis padanya", *ismu al fa'il* subjek dari qa-ra-a.<sup>14</sup>

Sedangkan al qur'an secara terminologi menurut sebagian ulama ahli *ushul* adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat (melemahkan) dengan sebuah surat dari padanya dan beribadat bagi yang membacanya. Sebagai *ahli ushul* juga mendefinisikan al kitab (al qur'an) adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab untuk diperhatikan dan diambil pelajaran mutawatir, yang ditulis dalam *mushhaf*, dimulai dengan surat al Fatihah dan disudahi dengan surat an Naas.<sup>15</sup>

Dalam membaca al qur'an tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan membaca al qur'an adalah *tadabbur*

---

<sup>13</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra, 2003), hlm. 3.

<sup>14</sup> H. Nasran Haroen, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 19.

<sup>15</sup> Moenawar Chaili, *Kembali Kepada Al Qur'an dan As Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang Tanpa Tahun), hlm. 179.

(memikirkan atau merenungkan) al qur'an. Dalam membaca al qur'an ada beberapa tujuan, yaitu:<sup>16</sup>

1. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam hidup di dunia.
2. Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam al qur'an serta menguatkan, mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
3. Mengharap keridhaan kepada Allah.
4. Menanamkan akhlak mulia dan mengambil ibarat dan perlu pelajaran serta teladan yang termaktub dalam al qur'an.
5. Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah mantab keimanan dan bertambah dekat dengan Allah SWT.

a. Pengertian Hafalan Al Qur'an

Hafalan secara bahasa berasal dari bahasa Arab Al Hafidz yang artinya memelihara, menjaga, menghafal.<sup>17</sup> Adapun pengertian Al Qur'an secara bahasa berasal dari bahasa Arab adalah bacaan.<sup>18</sup>

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti telah masuk dalam ingatan

---

<sup>16</sup> Muhammad Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Jakarta: Aida Kerya, 1983), hlm. 61.

<sup>17</sup> Adib Bisri, Munawwir AF, Kamus Arab-Indonesia Arab, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), hlm. 125.

<sup>18</sup> *Idib.*, hlm. 589.

(tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal (kata kerja) adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, dan kata hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari kegiatan menghafalkan.<sup>19</sup>

Menghafal Al Qur'an merupakan sesuatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al Qur'an. Menghafal Al Qur'an mempunyai beberapa hikmah, diantaranya:<sup>20</sup>

1. Kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal sholeh.
2. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur. Seorang yang hafal Al Qur'an sudah selayaknya bahkan menjadi suatu kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa Qur'ani
3. Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya. Karena itu penghafal Al Qur'an lebih cepat mengerti dan lebih teliti karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat dan membandikannya.
4. Memiliki bahtera ilmu, hal ini dimaksudkan bahwa khazanah ilmu-ilmu Al Qur'an dan kandungannya akan banyak sekali terekam dan melekat dengan kuat ke dalam benak orang yang menghafalkannya.

---

<sup>19</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (<http://kbbi.web.id/hafal>), diakses pada 13 November 2017 jam 21 : 16.

<sup>20</sup>Dikutip dalam Sabit Alfaton, Teknik Menghafal Al Qur'an, (Semarang: CV. Ghyyas Putra, tt.), hlm. 18.

5. Fasih dalam berbicara, ucapannya benar, dan dapat mengeluarkan fonetik Arab pada landasan secara alami.

Kita telah mengetahui bahwa menghafal Al Qur'an bukanlah perkara yang mudah dan ringan untuk dilakukan oleh manusia jika tidak meluangkan waktu, usaha dan segenap kemampuan. Jika segala sesuatu dimulai dengan niat yang sungguh-sungguh pastinya berbuah sebuah keberhasilan, namun perkara yang sulit akan menjadi mudah bagi orang yang Allah SWT mudahkan.

b. Hukum Membaca Al Qur'an

Berdasarkan pengertian diatas bahwa Al Qur'an diturunkan secara mutawatir, yang berarti malaikat jibril menyampaikan kepada Rasulullah SAW secara berangsur-angsur dengan metode hafalan. Hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kearah timbulnya *himmah* (semangat) untuk menghafal, dan Rasulullah dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan agar beliau menjadi teladan bagi ummatnya. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah beliau menerima wahyu secara hafalan, mengajarkannya secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya.<sup>21</sup>

Adapun hukum membaca Al Qur'an adalah fardhu kifayah, ini berdasarkan kesepakatan para ulama'. Apabila anggota masyarakat ada

---

<sup>21</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 23.

yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Seperti halnya dalam perawatan dan menguburkan jenazah. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.<sup>22</sup>

Dalam kaitannya dengan hal menghafal al qur'an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. Menghayati bentuk-bentuk visual sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab
  2. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan
  3. Penghafal al qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian
  4. Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.
- c. Syarat-syarat dan Etika Menghafal Al Qur'an

Menghafal al qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu menghafal al qur'an tidaklah mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang calon menghafal al qur'an adalah syarat-syarat yang

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al qur'an*, (Bandung : CV. Sinar Baru, 1991), hlm. 24.

berhubungan dengan nauri insaniyah semata.<sup>24</sup> Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Niat yang Ikhlas

Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal al qur'an sangat diperlukan, sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon penghafal berarti ada hasrat dan kalau kemauan sudah tertanam dilubuk hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangi.<sup>25</sup>

Keikhlasan menghafal al qur'an harus sudah dipertahankan dengan terus menerus. Hal ini akan menjadi motifator yang sangat kuat untuk mencapai sukses dalam menghafal al qur'an.<sup>26</sup>

### 2. Menjauhi Sifat Madzmumah

Sifat Madzmumah adalah suatu sifat tercela yang harus dijauhi oleh setiap orang muslim, terutama di dalam menghafal al qur'an. Sifat madzmumah ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang penghafal al qur'an. Karena al qur'an adalah kitab suci bagi umat islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dengan bentuk apapun.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al Qur'an....*, hlm. 239.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 240

<sup>26</sup> Abdul Aziz Abdur Rouf, *Kiat Sukses Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta : Dzilal Pess, 1996), hlm. 75.

<sup>27</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al Qur'an....*, hlm. 240.

Diantara sifat-sifat tercela tersebut yang harus di jauhi seorang anak menghafal al qur'an adalah khianat, bakhil, pema rah, memencilkan diri dari pergaulan, iri hati, sombong, dusta, ingkar, riya, banyak makan, angkuh, meremehkan orang lain, penakut, dan sebagainya.<sup>28</sup>

### 3. Motivasi atau Dukungan Orang Tua

Motivasi dan dukungan orang tua adalah bagian dari semangat. Karena dengan hal itu akan mempermudah dalam menghafalkan al qur'an.

### 4. Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Dalam proses menghafal al qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising dan gaduh. Mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya. Terutama dalam menjaga kelestarian menghafal al qur'an.<sup>29</sup>

Untuk melestarikan hafalan al qur'an perlu keteguhan dan kesabaran. Karena kunci utama keberhasilan menghafal dan mengulang ayat-ayat yang telah dihafalnya. Itu sebabnya

---

<sup>28</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 53

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

Rasulullah SAW selalu menekankan agar para penghafal al qur'an bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.<sup>30</sup>

#### 5. Istiqomah

Yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten terhadap hafalannya. Seorang penghafal al qur'an harus senantiasa menjaga efisiensi waktu, berarti seorang penghafal al qur'an akan menghargai waktu dimanapun dan kapanpun saja waktu luang.<sup>31</sup>

Sang penghafal dianjurkan memiliki waktu-waktu khusus, baik untuk menghafal materi baru maupun untuk pengulang (muraja'ah/takrir) yang waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain.<sup>32</sup>

#### d. Dampak menghafal al qur'an

Para ulama banyak yang mengemukakan tentang dampak menghafal. Dampak kegiatan menghafal al qur'an ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

##### 1. Dampak bagi spiritual

a. Al qur'an akan memberikan syafaat di hari kiamat.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm 51.

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Ilham Agus Sugianto, *Kiat Prakti Menghafal Al Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm. 54.

<sup>33</sup> Salafuddin Abu Sayyid, *Balitapun Hafal Al Qur'an*, (Solo : Tiga Serangkai, 2013), hlm. 218.

- b. Orang yang menghafal al qur'an akan mendapat rahmat dan ketentraman serta dikitari oleh para malaikat.
- c. Merasakan manfaat dan ketenangan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga selalu merasa dalam penjagaan Allah SWT.

## 2. Dampak Bagi Psikologis

Dalam regulasi di penghafal al qur'an dapat dilihat dalam tiga poin, yaitu:<sup>34</sup>

- a. Regulasi diri intrapersonal adalah upaya yang dilakukan remaja penghafal al qur'an untuk mengatur dan merencanakan strategi-strategi tertentu untuk menjaga hafalan baik secara jumlah hafalan maupun pemahaman hafalan.
- b. Regulasi diri interpersonal merupakan kemampuan remaja penghafal al qur'an menerapkan strategi untuk menyesuaikan tingkah lakunya dengan lingkungan sosial tanpa meninggalkan identitas sebagai penghafal al qur'an.
- c. Regulasi diri metapersonal atau transcendental dalam konteks ini biasa disebut dengan "menjaga dan dijaga". Pencapaian regulasi diri metapersonal ini adalah niat yang ikhlas yang hanya ditujukan kepada Allah SWT.

---

<sup>34</sup> Lisy Khairana dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 269-270

- d. Remaja penghafal al qur'an yang masih menjaga hafalannya mampu melakukan regulasi diri interpersonal dan intrapersonal dengan baik hingga akhirnya mampu merasakan regulasi metapersonal yang meyakinkan kebenaran janji Allah SWT.

### 3. Dampak Bagi Kesehatan

- a. Al qur'an merupakan obat bagi penyakit badan dengan cara membacaknya kepada orang yang sakit atau terkena hipnotis atau kesurupan jin dan semisalnya.<sup>35</sup>
- b. Menyembuhkan tumor otak, hal ini dialami oleh seorang perempuan bernama Aminah al Muthawwi yang difonis dokter mengidap tumor otak dan diperkirakan usianya tak akan lama. Mengetahui hal ini Aminah memiliki tekad untuk menghafalkan al qur'an sebagai bekalnya menghadap Allah ketika Aminah telah selesai menghafalkannya 30 juz tumor otak yang dideritanya sudah tidak ada lagi.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Thalbah Hisyam, *Ensiklopedia Mukjizat Al Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : Sapta Sentosa, 2015), Jilid 3, hlm. 4

<sup>36</sup> Salafuddin Abu Sayyid, *Balitapun Hafal Al Qur'an*, (Solo : Tiga Serangkai, 2013), hlm. 175

#### 4. Dampak bagi kognitif

- a. Dalam bidang akademik diberikan kemudahan pemahaman oleh Allah sehingga timbul keinginan yang kuat untuk giat belajar.<sup>37</sup>
- b. Dengan menghafal al qur'an seseorang akan berprestasi lebih tinggi dari pada orang yang tidak menghafal al qur'an.<sup>38</sup>

#### f. Manfaat Menghafal Al Qur'an

1. Hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang. Orang yang mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikiran secara lebih luas.
2. Dengan menghafal pelajaran, seseorang bisa langsung menarik ilmu setiap saat dimanapun dan kapanpun.
3. Siswa yang hafal dapat menangkap dengan cepat pelajaran yang diajarkan, apalagi kalau hubungannya dengan teori Matematika, IPA, Al Qur'an Hadits, Bahasa Inggris dan sebagainya.
4. Aspek hafalan memegang peranan penting untuk mengedepankan ilmu dan mengkriskalkannya dalam pikiran

---

<sup>37</sup> Thalbah Hisyam, *Ensiklopedia Mukjizat Al Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : Sapta Sentosa, 2015), Jilid 3, hlm.212-213

<sup>38</sup> Nur Laila, *Membaca dan Menghafal Al Qur'an Dikalangan Mahasiswa Tafsir Hadits Mahasiswa UIN Jakarta Studi Kasus Mahasiswa Tafsir Hadits Semester 3 dan 5 Tahun 2013*, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

dan hati, kemudian meningkatkannya secara akseleratif dan massif.

5. Dapat membantu penguasaan, pemeliharaan dan pengembangan ilmu. Pelajar yang cerdas serta mampu memahami pelajaran dengan cepat, jika ia tidak mempunyai perhatian terhadap hafalan, maka ia bagaikan pedagang permata yang tidak bisa memelihara permata tersebut dengan baik. Seringkali, kegagalan yang dialami para pelajar yang cerdas disebabkan oleh sikap menggantungkan pada pemahaman tanpa adanya hafalan.<sup>39</sup>

6. Dalam model hafalan, pemahaman bisa dibangun dan analisis bisa dikembangkan dengan akurat dan intensif.<sup>40</sup>

Menghafal Al Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, “ Boleh jadi, Al Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal.”<sup>41</sup>

## **B. Akhlak**

### **a. Pengertian Akhlak**

Pengertian akhlak adalah segala sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai ajaran islam. Meskipun manusia

---

<sup>39</sup>Dikutip dalam Jurnal Ma'mur Asmani, 7 Tips, 129.

<sup>40</sup>*Ibid.*, Tips, 130

<sup>41</sup>Dikutip dalam Ahmad Salim Badwilan, “*Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*”, pent: Rusli, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 27.

menilai baik, namun apabila tidak sesuai dengan ajaran islam maka hal itu tetap tidak baik. Sebaliknya, walaupun manusia menilai kurang baik apabila ajaran islam menyatakan baik maka hal itu tetap baik.

Dari sudut kebahasaan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu Isim Mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan Wazan Tsulasi Mazid *af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti al-sajiyah (perangai), al thabi'ah (kelakuan, tabiat, watak dasar), al 'adat (kebiasaan, kelaziman), al muru'ah (peradaban yang baik), dan ad din (agama).<sup>42</sup>

Secara umum akhlak merupakan perilaku manusia yang didasari oleh kesadaran berbuat baik yang didorong keinginan hati dan selaras dengan pertimbangan akal. Pengertian ini berseberangan dengan konsep khuluk Al Ghozali dalam Ihya'nya, yakni:<sup>43</sup>

“Khuluk yakni sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong Ihirnya perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa pertimbangan dan pemikiran mendalam”

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak

---

<sup>42</sup> Luis Ma'luf, *Kamus al-Munjid*, (Beirut : al Maktabah al Katulikiyah, tt), hlm. 194.

<sup>43</sup> Ibadah dan Akhlak dalam Islam, UII Press

yang hayati dalam kenyataan hidup keseharian dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna.<sup>44</sup>

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak mencakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.<sup>45</sup>

Ada beberapa istilah yang mempunyai kesamaan makna dengan akhlak, yaitu etika atau moral, sehingga dalam pembahasan akhlak sering muncul istilah-istilah tersebut, namun ketiganya mempunyai perbedaan. Etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikir. Sedangkan pengertian moral adalah sesuai dengan ide-ide yang

---

<sup>44</sup>Zakiyah Daradjat, "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Sekolah", (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm.10

<sup>45</sup>Yunandar Ilyas, "Kuliah Akhlak", (Yogyakarta: LPPI, 2007), CET. IX, hlm. 1

umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar.<sup>46</sup>

b. Konsep Akhlak

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Hal itu tidak berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan baik sengaja atau tidak dikehendaki. Hanya saja karena yang demikian itu dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, maka perbuatan itu muncul dengan mudah tanpa dipikir dan dipertimbangkan lagi. Sebenarnya akhlak itu sendiri bukanlah perbuatan, melainkan gambaran batin (jiwa) yang tersembunyi dalam diri manusia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa akhlak adalah nafsiyah (sesuatu yang bersifat kejiwaan/abstrak), sedangkan bentuknya yang kelihatan berupa tindakan (mu'amalah) atau tingkah laku (suluk) merupakan cerminan dari akhlak tadi.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, "Pengantar Studi Akhlak", (Jakarta: PT Raja Grafindo Jaya, 2004), hlm. 45-46

<sup>47</sup> Anwar Khairul, "Pengantar Studi Islam", hlm. 216-219.

c. Memahami dan Menerapkan Ajaran Al Qur'an dalam Realita Kehidupan

Al Qur'an adalah kitab hidayah yang datang untuk berinteraksi dengan seluruh manusia dengan firman-firman Allah SWT. Berdialog dengan akal manusia dan hatinya serta indra dan qolbunya, sehingga ia menerangi akal manusia, mengguncang hati manusia, memuaskan batin manusia, menggerakkan kehendak dan mendorong manusia untuk bekerja.<sup>48</sup>

Allah menurunkan Al Qur'an jelas dan memberi pencerahan, tidak samar dan tidak berisi perlambang-perlambang yang sukar dipahami, agar makna-maknanya dapat ditangkap, hukum-hukumnya dapat dimengerti, rahasia-rahasianya dapat dipahami serta ayat-ayatnya dapat ditadabburi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ad Dukhon ayat 58:

“ Sesungguhnya kami memudahkan Al Qur'an itu dengan bahasamu supaya mereka mendapat pelajaran.” (Q.S. Ad Dukhon 44:58)<sup>49</sup>

Al Qur'an sarat dengan nilai-nilai kemuliaan yang dikandungnya. Membaca Al Qur'an termasuk ibadah mendapat pahala. Al Qur'an dapat didekati secara teoritis (dibaca, dihafal,

---

<sup>48</sup> Yuuf Qardhawi, “Berinteraksi dengan Al Qur'an, Terj. Abdul Hayiee Al Kattani “, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 61.

<sup>49</sup> Depag RI, Al Qur'an dan terjemahnya, hlm.498

diterjemahkan dan ditafsirkan) dan praktis (diinternalisir ke dalam pribadi dan diekspresikan dalam bentuk perbuatan).<sup>50</sup>

Diantara adab-adab atau etika-etika yang harus diterapkan dalam realita kehidupan adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan Al Qur'an sebagai teman hidup. Dalam keadaan apapun selalu bersama Al Qur'an, baik ketika sendirian ataupun dalam keramaian. Memang sudah kewajiban penghafal Al Qur'an, yaitu melestarikannya baik dengan membaca sendiri mendengarkan dari orang lain.
- b. Penghafal harus mampu menjadi suri teladan bagi orang lain dengan berakhlak dan bertingkah laku sebagaimana yang diajarkan Al Qur'an. Bukan membaca berulang-ulang ayat yang ada dalam Al Qur'an akan tetapi bagaimana memahami makna dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menghafal Al Qur'an bukan karena ingin pamer atau menginginkan pujian dari manusia.<sup>51</sup>
- d. Selalu ikhlas dan tulus dalam menghafal dan mempelajari Al Qur'an. Karena menghafal Al Qur'an bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu menata niat dan rasa ikhlas sangat diperlukan.

---

<sup>50</sup> Raharjo, "Membumikan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, (Vol. 33, No. IX, Mei/2000), Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, HLM. 139.

<sup>51</sup> Yuuf Qardhawi, "Berinteraksi dengan Al Qur'an, Terj. Abdul Hayee Al Kattani", (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 200

- e. Menghindari diri dari perbuatan yang menjadikan Al Qur'an sebagai sumber penghasilan pekerjaan dalam kehidupannya. Imam Abu Sulaiman Al Khatabi menceritakan larangan mengambil upah atas pembacaan Al Qur'an dari sejumlah ulama', diantaranya Az Zuhri dan Abu Hanifah. Sejumlah ulama' mengatakan boleh mengambil upah bila tidak mensyaratkannya, yaitu pendapat Ibnu Sirin, Hasan Bashri, dan Sya'bi. Imam Atha', Imam Syafi'I, Imam Malik dan lainnya berpendapat boleh mengaambil upah, jika disyaratkan dan dengan akad sewa yang benar.<sup>52</sup>
- f. Selalu bertaqorrub kepada Allah, dengan sholat malam dan ibadah sunnah yang lain.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 113:

Artinya: Mereka itu tidak sama diantara ahli kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang meeka juga bersujud (sembahyang).” (Q.S. Ali Imran 3:113)<sup>53</sup>

Manusia mempunyai kecenderungan untuk berbuat baik dan buruk. Biasanya orang bertakwa akan berbuat dan bersikap

---

<sup>52</sup>Imam Abu Zakaria Yahya, “Adab dan Tata Cara Menjaga Al Qur'an, terj. Zaid Husein Al-Hamid”, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hlm.58.

<sup>53</sup> Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 64.

baik dan mengutamakan akhlak mulia, perbuatan baik merupakan wujud kemuliaan akhlaknya, sedangkan perbuatan baik akan menghapus perbuatan-perbuatan buruk. Pencerminan diri seseorang juga sering digambarkan melalui tingkah laku atau akhlak yang ditunjukkan. Bahkan akhlak merupakan perhiasan diri bagi seseorang karena orang yang berakhlak jika dibandingkan dengan orang yang tidak berakhlak tentu sangat jauh perbedaannya.<sup>54</sup>

#### d. Pembagian Akhlak

sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam apakah termasuk akhlak yang baik atau akhlak yang tercela sebagaimana keseluruhan ajaran Islam lainnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Khairunnas Rajab, "Agama Kebahagiaan", hlm. 137.

<sup>55</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm. 65.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, meliputi :

### 1. Instink (naluri)

Instink (naluri) adalah pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanismenya yang dianggap ada sejak lahir dan juga muncul pada setiap spesies.<sup>56</sup>

### 2. Keturunan

Turunan adalah kekuatan yang menjadikan anak menurut gambaran orang tua. Ada yang mengatakan turunan adalah persamaan antara cabang dan pokok. Ada pula yang mengatakan bahwa turunan adalah yang terbelakang mempunyai persediaan persamaan dengan yang terdahulu.<sup>57</sup>

### 3. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkungi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Karena luasnya pengertian “segala sesuatu” itu maka dapat disebut : baik lingkungan fisik seperti rumahnya, orang tuanya, sekolahnya, teman-temannya dan sebagainya. Atau lingkungan psikologis

---

<sup>56</sup> A. Budiardjo, *Kamus Psikologi*, (Semarang : Dakara Prize, 1987), hlm. 208-209

<sup>57</sup> Rahmad Djatmika, *Sistem Etika Islami*, (Surabaya : Pustaka IsLAM, 1985), hlm. 76.

seperti aspirasinya, cita-citanya, masalah-masalah yang dihadapinya dan lain sebagainya.<sup>58</sup>

## 2. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih yang biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu, dalam rangka menyusun hipotesis yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka pikir.<sup>59</sup>

Menghafal al-qur'an merupakan sebuah proses mengingat materi ayat yang harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sedangkan hafalan al-qur'an adalah hasil dari suatu proses menyimpan kalam Allah dalam pikiran, dengan kata lain merupakan hasil dari proses menghafalkan al-qur'an.

Akhlak adalah tingkah laku seseorang yang muncul secara reflek dan spontan tanpa adanya proses penalaran yang panjang. Menghafal al-qur'an merupakan proses penerapan nilai-nilai al-qur'an dalam diri dan jiwa manusia sehingga menggerakkan tingkah laku seseorang sesuai dengan ajaran-ajaran yang ada di dalam al-qur'an.

---

<sup>58</sup> Sanapiah Faisal dan Andi Mappiare, *Dimensi-Dimensi Psikologis*, (Surabaya : Usaha Nasional, tt), hlm. 185.

<sup>59</sup>Dikutip dari <https://afidburhanuddin.wordpress.com>

Dengan demikian penelitian ini akan mencoba membuktikan bahwa menghafal al-qur'an mempunyai hubungan yang erat dengan akhlak siswa serta berpengaruh secara positif terhadap akhlak siswa. menghafal al-qur'an merupakan variabel independent (X) yang mempengaruhi akhlak siswa yang merupakan variabel dependent (Y).

### **3. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan etimologinya dari dua suku kata, yaitu hipo yang berarti lemah dan tesis yang artinya pernyataan. Bila digabung maka menjadi pernyataan yang masih lemah. Akan tetapi dalam jangkauan yang lebih luas, misalnya untuk kepentingan-kepentingan penelitian, maka hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pernyataan-pernyataan untuk di uji kebenarannya. Apa yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam meneliti adalah melakukan pembuktian hipotesis.<sup>60</sup>

Secara umum ada dua macam hipotesis yaitu: hipotesis nihil (H0) dan hipotesis kerja (H1).<sup>61</sup>

H0 : Sebuah pernyataan yang menyatakan tidak adanya hubungan, pengaruh atau antara dua variabel atau lebih.

---

<sup>60</sup>Tulus Winarsunu, "Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan", (Malang: UMM Press, 2015), hlm. 9.

<sup>61</sup>*Ibid.*

H1 : Sebuah pernyataan yang menyatakan adanya perbedaan, pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

Disebut hipotesis statistik karena yang diuji kebenarannya melalui statistik di dalam penelitian.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dibangun adalah

H0 :.menghafal al-qur'an tidak berpengaruhnya terhadap akhlak

H1 : menghafal al-qur'an ada pengaruhnya terhadap akhlak

---

<sup>62</sup>*Ibid.*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian survey, yaitu penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Survey merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.<sup>63</sup>

#### **C. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran, di Dusun Candi, Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel diartikan sebagai suatu konsep yang mempunyai variasi atau keragaman. Sedangkan konsep itu sendiri adalah penggambaran atau

---

<sup>63</sup>Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian", Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 35.

abstraksi dari suatu fenomena atau gejala tertentu. Konsep tentang apapun jika memiliki ciri-ciri yang bervariasi atau beragam dapat disebut sebagai variabel. Jadi variabel adalah segala sesuatu yang bervariasi.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas juga disebut variabel pengaruh yang biasa disingkat dengan variabel X. Sedangkan variabel terikat disebut juga dengan variabel tergantung yang biasa disingkat dengan variabel Y.<sup>65</sup>

Variabel bebas dengan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut sesuai dengan judul penelitiannya yaitu “Pengaruh Menghafal Al Qur’an Terhadap Akhlak Siswa MTs. Sunan Pandanaran”.

Variabel bebas : Menghafal Al Qur’an.

Variabel terikat : Akhlak Siswa.

Data dan variabel selalu berkaitan erat dan karena eratnya, istilah data dan variabel sering dipertukarkan bahkan juga sering dipersamakan. Apabila seorang menyebut variabel maka dalam benaknya juga bermaksud menyebut pada data. Begitu juga sebaliknya, apabila menyebut data tersirat juga maksudnya untuk menunjuk pada suatu variabel.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Tulus Winarsunu, “Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan”, (Malang: UMM Press, 2015), hlm. 3

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm. 4

<sup>66</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **a. Populasi Penelitian**

Di dalam penelitian ini jumlah populasi yang diperoleh dari hasil data lapangan yang penulis temukan atau dapatkan berjumlah sekitar 413 siswa. Data ini dapat dari jumlah keseluruhan siswa MTs. Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.

### **b. Sampel Penelitian**

Apabila subjek penelitian kurang 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>67</sup> Karena populasi peneliti lebih dari 100, maka dalam penelitian ini penulis hanya mengambil sebagian dari sampel penelitian yang berjumlah 82 siswa dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 413 siswa di MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik *sampling non random* sampling, dimana peneliti menentukan ciri – ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Yang menjadi sasaran penulis adalah kelas VIII A dan VIII B, karena kedua kelas itu memang dikhususkan untuk kelas tahfidz yang sesuai dengan judul penulis.

---

<sup>67</sup>Dikutip dari Arikunto, *Skripsi*, 1998, hlm. 120

### **c. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder, yaitu dengan menggunakan:

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini merupakan metode yang pertama digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan langsung di lapangan.

#### **2. Wawancara**

Wawancara yaitu pengumpulan data melalui wawancara penulis dengan kepala sekolah dan para pendidik disekolah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap siswa yang menghafalkan Al Qur'an.

#### **3. Dokumen**

Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Dalam pengumpulan data peneliti membutuhkan suatu instrument. Instrument ini dibutuhkan untuk pengambilan data peneliti baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif. Instrument peneliti adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

#### 4. Angket/Kuisisioner

Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden melalui pertanyaan-pertanyaan secara tertulis mengenai sesuatu hal yang berkaitan dengan indikator masalah pendidikan, angket yang digunakan adalah angket tertutup yang berarti berupa bentuk pertanyaan dimana setiap responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Dalam angket tersebut dalam melakukan penelitian ilmiah ini penulis juga menyebarkan angket kepada siswa yang penulis jadikan sampel dalam penelitian ini.

#### Kisi- kisi Instrumen

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Instrumen Variabel Menghafal Al Qur'an dan Akhlaq Siswa**

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Menghafal Al Qur'an	Mengetahui kemampuan siswa	1.Semangat menghafal Al Qur'an 2.Kemampuan siswa dalam menghafal	1,2	2

	Mendorong/ memotivasi siswa dalam menghafal	Al Qur'an 3.Memaknai tentang hafalan Al Qur'an 4.Adanya fasilitas sebagai sarana setoran hafalan (badal)	3,4,5, 6 7,8 9,10	4  2 2
	Mengamati kegiatan siswa	5.Mengatur dan membagi waktu 6.Memperbanyak waktu muroja'ah (nderes) Al Qur'an	11,12 13,14, 15	2 3
Akhlak Siswa	Akhlak terhadap Allah  Akhlak terhadap guru	7.Menjelaskan segala perintahNya  8.Disiplin dan mentaati peraturan 9.Sopan santun terhadap guru	16  17,18 19,20	1  2 2

	Akhlak sesame teman	10.Menyimak hafalan teman 11.Toleransi terhadap teman	21,22 23,24, 25	2 3
--	---------------------------	--	-----------------------	--------

### 5. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Memaparkan bahwa istilah valid memberikan pengertian alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan. Dalam konsep valid ini secara sederhana mencakup pengertian bahwa skala atau instrumen yang digunakan dapat mengukur atau mengungkap apa yang seharusnya diukur dan diungkap.<sup>68</sup>

Koefesien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada di sekitar 0,50 sudah dapat diterima dan dianggap tidak memuaskan. Namun apabila koefesien validitas ini kurang dari 0,30 maka dianggap tidak memuaskan. Jadi dapat disimpulkan bahwa item dari suatu variabel dikatakan valid bila mempunyai koefesien 0,30.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>M Idrus, "Metode Ilmu Penelitian, Ilmu Sosial, "Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", (Jakarta: Erlangga)

<sup>69</sup>S Azwar, "Reliabilitas dan Validitas", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Metode yang sering digunakan untuk mencari validitas instrument adalah korelasi produk momen (*product moment correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total sehingga sering disebut sebagai *item total correlation*. Formula yang digunakan untuk itu adalah sebagai berikut:<sup>70</sup>

$$r_i = \frac{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i)(t_j - \bar{t})}{\sqrt{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i)^2 \sum_{j=1}^n (t_j - \bar{t})^2}}$$

Keterangan:

$X_{ij}$  = skor responden ke – j pada butir pertanyaan i

$\bar{X}_i$  = rata – rata skor butir pertanyaan

$\bar{t}$  = rata – rata total

$r_i$  = korelasi antara butir pertanyaan ke – i dengan total skor

Suatu instrument dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi > 0,3 dan tingkat kehandalan (koefisien Alpha Cronbach) sebesar 0,7.<sup>71</sup>

## 6. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Homogenitas)

---

<sup>70</sup>Dikutip dari Rojibullah, “ Pengaruh Regulasi Diri, Kebahagiaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar”, *Skripsi*, Yogyakarta: UII 2017

<sup>71</sup>*Ibid.*

Uji asumsi merupakan salah satu syarat dalam melakukan uji statistik parametik. Uji asumsi ada tiga, antara lain.<sup>72</sup>

#### 1. Uji normalitas

Apakah sampel yang diambil berdistribusi normal/tidak. Untuk melihat apakah fungsi distribusi kumulatif hasil pengamatan berdistribusi normal/tidak, dimana mean dan standar devial hasil pengamatan sebagai parameteranya.

#### 2. Uji linieritas

Apakah perubahan pada variabel x diikuti oleh perubahan variabel y, untuk melihat apakah kedua variabel berhubungan secara langsung/tidak.

#### 3. Uji homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji liliefors, dengan tingkat  $> 0,05$  data bersifat homogeny. Untuk mengetahui apakah varian skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varian yang aman/tidak.

### **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Dalam menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan metode statistik, karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Tujuan dari analisis ini

---

<sup>72</sup>Dikutip dalam [https://uji+asumsi&gws\\_rd=ssl](https://uji+asumsi&gws_rd=ssl)

adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penulis menggunakan *analisis regresi satu prediktor* (kuantitatif) yaitu untuk menganalisis seberapa besar ketergantungan variabel terpengaruh yaitu akhlak siswa (Y) terhadap variabel pengaruh yaitu menghafal al-qur'an (X). Untuk mengolah data yang bersifat statistik ini peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut:

**a. Analisis Pendahuluan**

Analisis pendahuluan dilakukan untuk mengetahui pengaruh menghafal al-qur'an terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Kabupaten Sleman Yogyakarta. Langkah yang diambil adalah mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif. Usaha merubah data kualitatif menjadi kuantitatif yaitu dengan cara memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden.

Untuk mempermudah penggolongan data statistiknya, angka setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

1. Untuk alternatif jawaban A diberi skor 5
2. Untuk alternatif jawaban B diberi skor 4
3. Untuk alternatif jawaban C diberi skor 3
4. Untuk alternatif jawaban D diberi skor 2
5. Untuk alternatif jawaban E diberi skor 1

Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut disusun dalam tabel.

#### **b. Analisis Uji Hipotesis**

Dalam analisis ini, penulis mengadakan perhitungan lebih lanjut mengenai distribusi frekuensi yang ada pada analisis pendahuluan. Karena dalam peneliti ini terdiri dari satu kriterium yaitu akhlak siswa (Y) dan satu prediktor, yaitu: akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Kabupaten Sleman Yogyakarta, maka analisisnya menggunakan analisis regresi sederhana (satu prediktor) dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>73</sup>

1. Mencari persamaan garis regresi dua prediktor yang ditulis dalam skor deviasi persamaan:

$$y = \text{kriteria}$$

$$x = \text{prediktor}$$

$$a = \text{slope } b = \text{koefisien predictor}$$

2. Mencari harga koefisien prediktor a dan b dari perhitungan *garis*

$$\text{regresi } y = a + bX$$

3. Mencari koefisien korelasi antara kriterium Y dengan prediktor X dapat diperoleh dari rumus:

---

<sup>73</sup> Sutrisno Hadi, "Analisis Regresi", (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 18.

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{b \sum XY}{Y^2}}$$

4. Uji frekuensi regresi, yaitu untuk mengetahui apakah  $R_y (1,2)$  signifikan atau tidak, maka dilakukan mencari harga frekuensi regresi dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

Freg : harga frekuensi garis regresi

N : cacah responden

M : cacah prediktor

R : koefisien korelasi antara kriterium dengan predictor

5. Tabel rangkuman analisis regresi satu prediktor

**Tabel 3.2 Rangkuman Analisis Regresi Satu Prediktor**

Sumber Variasi	Db	JK	RK	Freg/hitung	F tabel	
					$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$
Regresi (reg)	M	$R^2 (\sum y^2)$	$\frac{R^2 (\sum y^2)}{m}$	$\frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$		
Residu (res)	N-m-1	$(1-R^2)(\sum y^2)$	$\frac{(1-R^2)(\sum y^2)}{N-m-1}$	-----	-----	-----
Total (T)	N-1	$\sum y^2$	-----	-----	-----	-----

**c. Analisis Lanjut**

Analisis lanjut merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini penulis membuat interpretasi dari hasil analisis regresi dua prediktor dengan skor mentah yang telah diketahui dengan jalan membandingkan antara hasil Freg dengan Ftabel untuk taraf signifikansi 1% atau 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $F_{reg} \geq F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  (signifikan), ini berarti hipotesis yang diajukan diterima. Yakni ada pengaruh positif antara menghafal al qur'an terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Jika  $F_{\text{reg}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  (non signifikan), ini berarti hipotesis yang diajukan ditolak. Yakni tidak ada pengaruh positif menghafal al qur'an terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah/Sekolah**

Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran terletak di Dusun Candi, Desa Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berikut adalah bagian-bagian dari Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran:

##### **1. Letak Geografis**

Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran terletak di Dusun Candi, Desa Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Candi berada di kaki Gunung Merapi yaitu di jalan Yogyakarta-Kaliurang 12,5.

##### **2. Sejarah Singkat**

Madrasah Sunan Pandanaran berada dibawah naungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang biasa dikealsebagai PPSPA. Yang kemudian madrasah ini diberi nama yang sesuai dengan nama pesantrennya. Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran sering juga hanya disebut MTs.SPA.

Sejarah MTs.SPA tidak terlepas dari sejarah berdirinya PPSPA yang didirikan pada 20 Desember 1975, saat itu pendirinya adalah KH. Mufid Mas'ud yang masih menjabat sebagai pengasuh PP. Putri al Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta. Sebelas tahun dari pendirian

pesantren, baru kemudian didirikan Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran. Saat pendirian bersamaan dengan Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.

### **3. Visi dan Misi**

#### **a. VISI**

Sebagai sebuah lembaga yang terintegrasi dengan pesantren dan madrasah-madrasah formal di lingkungan PPSPA maka madrasah secara kelembagaan memiliki visi agar bagaimana institusi membangun dan dapat melahirkan siswa-siswa yang tidak sekedar pandai secara intelektual saja, akan tetapi juga memiliki kemampuan kecerdasan spiritual yang memadai dan berakhlak karimah. Dengan pertimbangan faktor-faktor tersebut muncul istilah “**MaTa CendeQia**” kepanjangan dari Mandiri, Berprestasi, Cerdas dan Berkepribadian Qur’ani.

#### **b. MISI**

Madrasah memiliki misi untuk menyelenggarakan pendidikan secara kreatif dan inovatif yang berbudaya pesantren, yang dapat dan mampu menyelenggarakan pendidikan Al-Qur’an yang beraqidah Ahlus Sunnah Wal Jama’ah. Mengembangkan ketrampilan berbahasa terutama bahasa asing yang meliputi Bahasa Inggris dan Arab. Mewujudkan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang terpadu serta menyelenggarakan kegiatan ibadah.

#### **4. Tujuan**

Tujuan Madrasah adalah:

- 1) Mendidik para siswa hidup mandiri dan kreatif
- 2) Mendidik para siswa mampu mengedalikan emosi
- 3) Mendidik para siswa memiliki prestasi akademik yang tinggi
- 4) Mendidik para siswa memiliki motivasi besar untuk belajar
- 5) Mendidik para siswa kaya prestasi non akademik
- 6) Mendidik para siswa memiliki wawasan global
- 7) Mendidik para siswa mampu berbahasa asing
- 8) Memiliki kemampuan yang unggul dalam penguasaan teknologi computer
- 9) Banyak siswa yang melanjutkan belajar ke MASPA dan MA/SMA/SMK favorit lainnya
- 10) Optimalisasi potensi perasaan, potensi akal, potensi sosial siswa dan potensi jasmani siswa
- 11) Mendidik para siswa memiliki kesalehan ritual
- 12) Mendidik para siswa memiliki kesalehan sosial dan
- 13) Mendidik para siswa memiliki kesalehan alam

## 5. Struktur Organisasi

Lampiran SK No. 2017/2018 tentang pembagian Tugas Guru, Staf dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Tahun ajaran 2017/2018.

<b>Pengasuh Pesantren</b>	: KH. Mu'tahim Billah, S.Q., M.Pd.I.
<b>Komite Madrasah</b>	: KH. Dr. Imaduddin Sukamto, MA
<b>Kepala Madrasah</b>	: Hj. Fany Rifqoh, S.Pd, M.Psi.
<b>Kepala Tata Usaha Madrasah</b>	: Iriyanti
<b>Bendahara Madrasah</b>	: Maftukhin
<b>Wakil Kepala Madrasah</b>	
<b>a. Waka. Umum</b>	: 1. H. Azka Sya'bana, S.Pd.I. 2. H. Haris Ahmad Qornain, S.Pd.I. 3. Muhammad Rif'at, S.Th.I.
<b>b. Waka. Kurikulum:</b>	1. Rustiyadi, M.Pd. 2. Slamet Riyanto, S.Pd.I.
<b>Staf Utama Waka Kurikulum</b>	: Sri Wahyuningsih, S.Pd.
<b>c. Waka Kesiswaan</b>	: 1. Mufijatul Hasanah 2.Noor Cahya Ikasakti, S.Si.
<b>d. Waka Humas</b>	: 1. Nuruddin, S.Ag. 2. Idham Santoso
<b>Staf Utama Waka Humas</b>	: Sri Wahyuni
<b>Staf Pelaksana Humas</b>	: Margareta Santi, S.Pd.I
<b>e. Waka Sarana Prasarana</b>	: 1. Hj. Siti Marhamah, S.Ag.

2. Teguh Ariyanto

**f. Waka Diniyah da Tahfidz:** H. Yusup Akhsai, S.Pd.I.

**Staf Umum Waka Diniyah** : Saefuddin Zuhri

**dan Tahfidz**

**Staf Laboratorium IPA** : Siti Nurchasanah, S.Pd. Si.

**Staf Laboratorium IT** : Susanto, ST.

**Staf Perpustakaan** : Deni Iskandar, S.Pd.I.

**Koordinator Kedisiplinan** : 1. Latif Ardiyanto, S.Pd.I (kelas 7)

2. M. Nasir Pambudi, S.Pd.I

(kelas 8)

3. Abdullah Firaswan, S.Si

(kelas 9)

**Koordinator Wali Kelas** : Bakti Sunarti, S.Pd.

**Koordinator UN/Ujian Madrasah** : 1. Wulan Octa Herviska, S.Pd.I.

2. Shoimaturrohmah, S.Pd.

## **6. Dewan Guru dan Karyawan**

Pembagian tugas guru dan karyawan MTs Sunan Pandanaran dalam membimbing dan membina proses pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Telah ditetapkan sesuai dengan surat keputusan Kepala Madrasah pada tahun ajaran 2017/2018.

**a. Guru dan Karyawan**

**Tabel 4.1 Daftar Nama-nama Guru dan Karyawan**

No	Nama	No	Nama
1	Hj. Fany Rifqoh, S.Pd.	51	Noorrokhmah, S. Pd.
2	H. Azka Sya'bana. S.Pd.I.	52	Saifudin Zuhri
3	H. Haris Ahmad Qornain, S.Pd.I.	53	Dwi Wulandari, S.Pd.T.
4	Nuruddin, S.Ag.	54	Kholis Dinana, S.T.
5	Rustiyadi, S.Ag.	55	Nurul Furqon, S.H.I.
6	Hj. Rr. Siti Marhamah, S.Ag.	56	Santi Ika Putri, S.Pd. Si.
7	H. Yusup Aksani, S.Pd.I.	57	Fitri Uriana S.Kom
8	Slamet Riyanto, S.Pd.I	58	Festi Hayu Winastri, S.TP.
9	Idham Santoso	59	Bakti Sunarti, S.Pd.
10	Mufijatul Hasanah	60	Shoimaturrohmah, S.Pd.
11	Teguh Aryanto	61	Irma Kurniawati, S.Pd
12	Sri Wahyuningsih, S.Pd.	62	Mahfudhoh, S.Pd.Si.
13	Drs. Muthobiq	63	Susanto, S.T.
14	Marzani	64	Damayanti Andriyani S., S.Pd.
15	Hj. Siti Robingatun, B.A.	65	Siti Nurchasanah, S.Pd.
16	Kadimulyo, S.Pd.	66	Rahmawati, S.Pd.Si.
17	Badruzzaman, S.Ag.	67	Sahroni, S.Si
18	Wulan Octa Herviska, S.Pd.Si.	68	Arsyil Azwar Senja, LC
19	Maisyaroh Mayasari, S.Ag.	69	M. Noor Cahyo Eka Sakti, S. Si.
20	Titik Nurpita Dewi, S.P, M.Pd.	70	Ahmad Kurniawan, S.pd.
21	Elia Malikha	71	Qi Idrisa
22	Musti'ah	72	Uhli Dinayatul Ma'rifah

23	Alfi	73	Habiburrahman
24	Hawin	74	Farhan
25	Ilmi Mukarromah	75	Ubaidillah
26	Khumaerah	76	Ahmad Qusoyyi
27	Lichah	77	Latif Ardi Riyanto, S.Pd.I
28	Puri Rahayu	78	Yeni Oktavia, S.Pd.
29	Rosyid Ridho	79	M. Sholihin
30	Hamdani Ali, S.Pd.I.	80	Deni Iskandar, S.Pd.
31	Amira Kusumaningtyas	81	M. Santi, S.Pd.
32	Haniah	82	Gufron
33	Anis Sulchiyah, S.Pd.	83	Yusma Ihda
34	Evi Purnaningrum, S.P.d	84	Ariffani Fatmawati
35	Lely Arizona, A.Md.	85	Husain Arizona, S.Pd.I.
36	Sri Wahyuni	86	Dias Febri N, S.Pd.
37	Muhammad Saiful Khozi, S.Pd.I.	87	Rudi Haryanto, S.S.
38	Avi Nurul Makrifah, S.Pd.	88	Lilik Nihayati, S.Pd.I
39	Ika Wardani, S.Pd.	89	Latifah Wahyuningsih, S.S.
40	Hanif Musthofa, S.Pd.Jas.	90	Siti Nur Sabrina, S.Pd.
41	Wening Wulan, S.Pd.	91	Hamdan Hidayat, S.Th.I
42	Tri Emi, S.Pd	92	Abdullah Firaswan
43	Fitria Anggraini, S.Pd	93	Nursalim
44	Armin Ardaninggar, S.Pd.	94	Dewi Kusumawati, S.Pd.
45	Nasir Pambudi, S.Pd.I.	95	Farhani, S.Pd.
46	Hilda Melyza, S.Pd.		
47	Ardhan Anaswatama, S.Pd.		
48	Widaryanto, S.Pd.		
49	Yayuk Maftukhah, S.H.I.		
50	Rohanny Apriian, S.Pd.		

## **7. Siswa-siswi MTs. Sunan Pandanaran**

Daftar nama-nama serta nomer induk, alamat, jenis kelamin tiap kelas pada tahun ajaran 2017/2018 sesuai dengan surat keputusan Kepala Madrasah.

- Ket : *Data Terlampir*

## **8. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah alat pendukung dalam proses pembelajaran. Apabila dalam proses pembelajaran ada sarana prasarana yang kurang terpenuhi maka dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan kurang maksimal. Oleh karena itu sarana prasarana sangat berperan dan dibutuhkan.

Setelah kami melakukan observasi di MTs. Sunan Pandanaran tentang sarana prasarana ada beberapa kekurangan dan kelebihan. Akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi/menghalangi siswa-siswi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hanya saja untuk kekurangan sedikit perlu dibenahi demi kemajuan sekolah yang nantinya akan bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain.

## **B. Prosedur Analisis Data**

### **1. Tahap Pelaksanaan**

#### **a. Tahap Persiapan**

Sebelum melakukan penelitian secara langsung, penulis melakukan uji angket terlebih dahulu dengan menyebar angket kepada sebagian responden yang akan diteliti. Uji angket sebanyak 25 item dilakukan

pada tanggal 16 Desember yang disebar di kelas VIII A sebanyak 30. Jadi yang diambil peneliti untuk melakukan uji angket adalah sebanyak 30 siswa MTs. Sunan Pandanaran.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yaitu dengan pengambilan data yang dilakukan pada tanggal 22-23 Desember 2017. Dengan cara menyebarkan angket kepada seluruh sampel yang berjumlah 82 dari total keseluruhan 413. Yang menjadi sasaran penulis adalah kelas VIII A dan VIII B, karena kedua kelas itu memang dikhususkan untuk kelas tahfidz yang sesuai dengan judul penulis.

Setelah selesai penyebaran angket, selanjutnya penulis menganalisis hasil angket yang telah disebar dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 16 for windows untuk mengetahui hasil data yang diperoleh oleh penulis.

#### **c. Uji Persyaratan**

##### **a. Hasil Uji Validitas**

Untuk menghindari kesalahan pada analisis data penelitian yang akan penulis sebar/bagikan, maka data dari hasil penyebaran angket atau kuesioner terlebih dahulu akan dilakukan seleksi terhadap item kuesioner. Instrumen dinyatakan valid jika

memiliki nilai koefisien korelasi di atas  $> 0,3$  dan  $> 0,25$  tingkat kehandalan (Koefisien *Alpha Cronbach's*).<sup>74</sup>

Instrumen dikatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi  $> 0,3$  dan tingkat kehandalan (koefisien *Alpha Cronbach's*) sebesar  $0,7$ .<sup>75</sup>

Dari hasil uji validitas yang diterapkan dalam penelitian ini digunakan untuk menyeleksi item pada 15 item pernyataan yang ditujukan untuk mengukur menghafal al-qur'an dan 10 item pernyataan yang ditujukan untuk mengukur akhlak siswa.

Sebanyak 25 item pernyataan ini akan disebarakan kepada 30 siswa MTs Sunan Pandanaran, Sleman Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan pernyataan yang telah dibuat. Agar hasil data dari penelitian untuk selanjutnya memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat digunakan untuk penelitian penulis serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti/penulis.

Seleksi item ini menggunakan nilai pearson correlation dari setiap item dengan taraf signifikansi  $0,01$  (2 tanda petik). Dari hasil seleksi variabel menghafal al-qur'an sebanyak 15 item terdapat 2 item yang gugur yaitu item nomer 9 dan 12. Sedangkan dari hasil seleksi variabel akhlak siswa sebanyak 10 item secara keseluruhan valid (tidak ada yang gugur).

---

<sup>74</sup> M. Idrus, *Metode Ilmu Penelitian, Ilmu Sosial ( Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Erlangga, 2009.

<sup>75</sup> Desy, 2014, hlm. 44.

### a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsiten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pernyataan yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula. Reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh nilai koefisiennya, yaitu koefisien reabilitas.<sup>76</sup> Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*), bila memiliki *Cronbach Alpha*  $\geq 0,6$ .

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk Uji Reliabilitas dengan SPSS 16 for windows, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel X dan Y 0,703 dan 0,741 sehingga berada pada nilai di atas 0,600 atau masuk dalam kriteria reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan untuk mendapatkan nilai masing-masing variabel X dan Y dapat dinyatakan *reliable* atau andal.

---

<sup>76</sup> Jogiyanto, 2004 : 132.

## **b. Hasil Deskriptif Variabel Menghafal Al Qur'an dan Akhlak**

### **Siswa**

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Angket**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	Menghafal al	Akhlak siswa
		qur'an	
		Variabel X	Variabel Y
1	Anisa Luthfiana	56	48
2	Zeta Aziesta	52	39
3	Sofia Nurjannah	50	40
4	Aura Wahyu	49	43
5	Clara Ayu	57	46
6	Dian Anggraeni	46	38
7	Alivia Laily	42	38
8	Fitria Nida	55	41
9	Najwa Alya	60	48
10	Zahra Amelia	47	43
11	Faiza Queena	51	43
12	Rahma Zulfa	50	40
13	Dinar Alvi	50	40
14	Azka Ade	56	44
15	Karin Zerlina	45	36
16	Rahma Aulia	50	40
17	Hafidzotul Amanah	45	37
18	Wafirotul Laila	49	38
19	Aziziyatul Makiyyah	50	42
20	Anis Rahmawati	53	42
21	Vira Amelia	56	43
22	Agrisdia Trisna	48	41
23	Anisah Putri	50	45
24	Azzaman Tasya	46	43
25	Ziana Nawafila	42	40
26	Keisha Nadhifa	46	44
27	Ananda Alifia	47	43
28	Khairunnisa	53	44
29	Octavia Nurul	52	46
30	Silvia Arifatul	61	48
31	Rahmatul Mufidah	58	48
32	Ulya	48	45
33	Hesti Iswandayani	51	37

34	Amalia Airin	52	44
35	Farah Sicha	57	48
36	Nissa Azra	54	43
37	Hana Fatriya	55	43
38	Nayla Rizka	55	44
39	Shofia Salwa	60	47
40	Silvania Aulia	58	47
41	Shofia Rahma	51	38
42	Diza Adien	61	47
43	Annisa Rahma Sari	55	42
44	Nida Khasna	48	46
45	Afra Naila	52	42
46	Shofia Nailiyatul	52	40
47	Dian Maulida	56	45
48	Siti Barokah Afidatul	54	47
49	Maulidiyah	52	43
50	Anggita Hapsari	56	45
51	Asyifa Pratidina	45	42
52	Ittaqi Tafuzi	48	38
53	Riris Aisyah	53	45
54	Nabila Nur Safitri	45	41
55	Adinda Murnisa	56	43
56	Amilatun Sholiha	52	45
57	Ana Vaha	49	37
58	Chiniyah Akrim	50	38
59	Diviena Thalsa	50	43
60	Farah Najiba	54	42
61	Ibtihal Najwa	52	39
62	Karisma Ainun	51	39
63	Kaysa Qotrunnada	49	44
64	Keisya Alifia	55	46
65	Mauliddina Tegar	54	45
66	Mauliddini Cahya	54	47
67	Mutia Dewi	48	38
68	Nur Aisyatur	48	45
69	Nabila Nurusyifa	50	46
70	Nadia Aida	60	48
71	Nadia Uzlifa	50	41
72	Najmi Tsuroyyah	56	44
73	Najwa Rohmatul	48	38
74	Naura Najwa	52	38
75	Qothrunnada Shofi	46	38

76	Sarah Laila	52	40
77	Shinta Nuriyah	57	46
78	Shofa Maulidi	52	39
79	Tabina Salma	52	45
80	Tarisha Alifia	51	42
81	Yumna Salsabila	62	48
82	ZahrotulAsfiya	50	44

**Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X dan Y**

		Statistics	
		x	y
N	Valid	82	82
	Missing	0	0
Mean		51.8293	42.6585
Median		52.0000	43.0000
Mode		52.00	43.00
Std. Deviation		4.39642	3.33415
Variance		19.329	11.117
Range		20.00	12.00
Minimum		42.00	36.00
Maximum		62.00	48.00
Sum		4250.00	3498.00

Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah responden 82, dari 82 responden ini nilai minimum variabel menghafal al qur'an dalam (X) adalah 42 dan maximumnya adalah 62. Rata-rata variabel menghafal al qur'an dari 82 responden adalah 51,8293. Sedangkan nilai minimum variabel akhlak siswa (Y) adalah 36 dan maximumnya adalah 48. Rata-rata variabel akhlak siswa adalah 42,6585.

### **c. Uji Asumsi**

Pada analisis regresi linier terdapat beberapa asumsi penting yang harus dipenuhi dalam rangka memperoleh regresi linier yang baik. Pelanggaran dalam estimasi dan akibatnya model yang dihasilkan adalah salah. Terdapat asumsi penting yang perlu diperhatikan dalam analisis regresi linier, yaitu:<sup>77</sup>

#### **a. Uji Normalitas**

Asumsi yang digunakan pada regresi linear adalah unsur error berdistribusi normal yaitu distribusi probabilitas dari unsur gangguan memiliki nilai rata-rata diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan tidak mempunyai varian yang konstan. Dengan asumsi ini variabel penaksir akan memiliki sifat-sifat statistik yang diinginkan seperti unbiased dan memiliki variansi minimum. Deteksi normalitas yang sering digunakan pada program SPSS adalah melihat dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada suatu grafik. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mempunyai residual yang normal.<sup>78</sup>

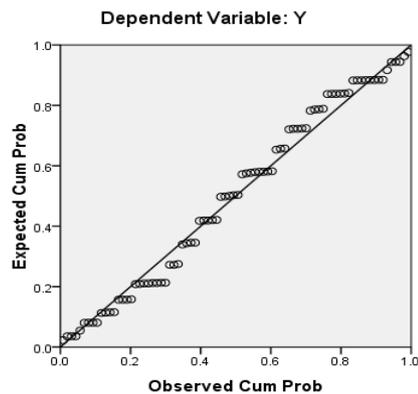
---

<sup>77</sup> Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi edisi 2*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2000), hlm. 87.

<sup>78</sup> Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 108.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari plot yang dihasilkan dari pengolahan data dengan SPSS di atas dapat disimpulkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi mempunyai residual yang normal atau memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Linieritas

Pelanggaran dari asumsi ini adalah multikolinieritas, yaitu adanya suatu hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Salah satu diantaranya yaitu mengamati nilai VIF dan TOLERANCE. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau angka TOLERANCE lebih kecil dari 0,1 maka model regresi diindikasikan terdapat multikolinieritas.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.697	3.528		4.166	.000		
X	.497	.062	.664	7.951	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Dari *table coefficients* pada pengolahan data dengan SPSS dapat dijelaskan bahwa nilai  $VIF = 1,00 < 10$  dan  $tolerance = 1,00 > 0,1$  maka model regresi diindikasikan tidak terdapat multikolonieritas atau asumsi linieritas terpenuhi.

**c. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Variabel X dan Y**

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable:y

F	df1	df2	Sig.
2.289	20	61	.07

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + x

Hasil uji levene test menunjukkan bahwa nilai F test sebesar 2,289 dan tidak signifikan pada 0,05 ( $0,07 > 0,05$ ) yang berarti kita tidak dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan variance sama. Berarti asumsi Anova terpenuhi bahwa variance sama.

**d. Uji Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh/korelasi antara variabel independent (menghafal al-qur'an X) dan variabel dependent (akhlak siswa Y).

Di dalam penelitian ini hasil data dari analisis yang diperoleh dihitung dengan menggunakan SPSS 16 for windows. Untuk menguji dari kebenaran data yang diperoleh bahwa variabel menghafal al-qur'an (independent) apakah benar-benar ada pengaruh atau tidak terhadap variabel akhlak siswa (dependent). Dalam hal ini biasanya dapat dilihat dengan menggunakan statistik uji  $t$  (SPSS 16 for windows). Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X dan Y**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.028	3.344		5.093	.000		
X	.495	.064	.652	7.693	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel regresi linier sederhana di atas diperoleh koefisien regresi dengan menggunakan uji *t* sebesar 5,503 dengan probabilitas signifikansi (Sig.) sebesar 0,034, dengan kata lain bahwa nilai  $p < 0,05$  (5%) yaitu  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti koefisien regresi adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menghafal al-qur'an (X) memiliki/ mempunyai pengaruh yang positif terhadap akhlak (Y). Dan untuk selanjutnya penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis.

Dari hasil pengolahan data analisis regresi linier pada tabel 4.3 di atas persamaan regresi yang dibentuk adalah :  $Y = 17,028 + 0,495 X + e$  (lihat pada bagian coefficients). Persamaan regresi linier tersebut memberikan gambaran bahwa: Variabel Menghafal Al-Qur'an (X) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,495 yang berarti menghafal al-qur'an mempunyai pengaruh positif terhadap Akhlak Siswa (Y) yaitu jika terjadi peningkatan dalam menghafal maka akan meningkatkan kualitas akhlak.

**Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi Variabel X Terhadap Variabel Y**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 <sup>a</sup>	.425	.418	2.54356	1.767

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Nilai Koefisien Determinan atau R Square ( $R^2$ ) dari hasil pengolahan data adalah sebesar 0,425 atau 42,5% (lihat tabel 4.4). Nilai tersebut memberikan gambaran bahwa sumbangan Variabel Independent (Variabel menghafal al-qur'an) dalam pengaruhnya terhadap naik turunnya Variabel Dependent (Variabel akhlak siswa) adalah sebesar 42,5% dan sisanya sebesar 57,5% merupakan sumbangan variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model (tidak diteliti) dan tergabung dalam variabel pengganggu (e) dalam model regresi linier.

Nilai korelasi berganda (R) dari hasil pengolahan data adalah sebesar 65,2%. Nilai korelasi tersebut menggambarkan bahwa hubungan antara Variabel Independent dengan Variabel Dependent. Variabel menghafal al-qur'an dengan Variabel akhlak siswa mempunyai hubungan yang erat. Jadi variabel independent memiliki pengaruh/korelasi yang positif terhadap akhlak siswa (dependent) yaitu variabel menghafal al-qur'an setelah dilihat dari hasil penelitian penulis ini.

Konstanta sebesar 17,028 menyatakan bahwa jika siswa tidak memiliki hafalan maka nilai akhlak siswa sebesar 17,028. Koefisien regresi 0,495 menunjukkan bahwa setiap hafalan bertambah 1 poin, maka akhlak siswa akan bertambah 0,495 poin.

Nilai koefisien regresi dan model regresi linier tersebut belum dapat digunakan, baik sebagai alat pengambilan keputusan maupun alat peramalan, sebelum dilakukan uji hipotesis.

#### **e. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu untuk menguji beberapa dugaan yang telah diajukan dengan menggunakan formula regresi linier sederhana. Selain itu uji hipotesis merupakan jawaban bersifat sementara atas masalah yang telah dirumuskan, oleh karena itu perlu di uji lagi kebenarannya secara empiris.

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen. Hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Koefisien Regresi Tidak Signifikan

$H_1$  = Koefisien Regresi Signifikan

Pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas, lihat kolom Sig.) adalah sebagai berikut:

Jika Sig. > 0,05 maka Ho diterima

Jika Sig. < 0,05 maka Ho ditolak, Hi diterima

**Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17.028	3.344		5.093	.000		
X	.495	.064	.652	7.693	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: y

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kedua koefisien regresi mempunyai nilai Sig. kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ditolak, artinya koefisien regresi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Serempak (Uji F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	397.469	1	397.469	63.219	.000 <sup>a</sup>
	Residual	502.970	80	6.287		
	Total	900.439	81			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Bagian ini menggambarkan tingkat signifikansi. Dari uji ANNOVA atau F-test, didapat F-hitung 63,219 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas (tingkat signifikansi) ini lebih kecil daripada 0,05 maka model regresi ini bisa dipakai untuk memprediksi akhlak siswa. Dengan kata lain menghafal al-qur'an berpengaruh terhadap siswa

#### **f. Pembahasan**

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa variabel menghafal al-qur'an mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa. Karena menghafal al-qur'an adalah bagian dari pengamalan Agama Islam, sehingga seorang yang menghafalkan al-qur'an secara tidak langsung akan mempengaruhi akhlak atau perilaku seorang siswa. al-qur'an adalah kitab hidayah atau petunjuk bagi siapa saja yang membaca dan menghafalkannya.

Berdasarkan hasil uji korelasi penelitian, diperoleh hasil yang menunjukkan ada hubungan positif signifikan antara menghafal al-qur'an terhadap akhlak siswa di MTs. Sunan Pandanaran Kabupaten Sleman Yogyakarta sebesar 65,2% artinya adalah hubungan antara kedua variabel linier atau searah, jadi jika variabel X tinggi maka variabel Y tinggi yang dalam ini jika variabel menghafal al-qur'an tinggi maka variabel akhlak siswa juga tinggi dan berlaku sebaliknya. Hasil ini didukung oleh nilai regresi antara variabel menghafal al-qur'an dengan akhlak siswa sebesar 42,5%, sedangkan 57,5% akhlak

siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dan yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Setiap penelitian memiliki keterbatasan masing-masing dan spesifik. Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya yaitu instrument penelitian menggunakan item-item yang tidak terlalu banyak sehingga belum bisa mewakili setiap indikator. Selain itu adanya identitas responden yang disertakan dalam pengisian instrument diduga memberi pengaruh terhadap kecenderungan responden untuk bersikap berpura-pura baik, sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

Penulis juga berharap kepada para peneliti selanjutnya untuk membuktikan atau menindak lanjuti hasil penelitian penulis ini kembali dengan aspek yang berbeda atau tidak tercantum di dalam penelitian penulis maupun dengan menggunakan aspek yang sama agar dapat mengetahui apakah variabel menghafal al-qur'an benar-benar memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa. karena penelitian penulis ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan penulis serta waktu yang digunakan dalam penelitian penulis kurang maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan menghafal al qur'an terhadap akhlak siswa sebesar 42,5% di MTs. Sunan Pandanaran Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa 57,5% akhlak siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

#### **b. Saran**

##### **1. Untuk Sekolah**

Penulis berharap kepada semua pihak sekolah agar dari hasil penelitian penulis ini dapat dijadikan bahan masukan baik guru maupun karyawan untuk dapat meningkatkan hafalan siswa terutama yang masih kurang dan belum mencapai target serta memberikan contoh yang baik terhadap siswa-siswa supaya mampu menciptakan anak didik yang berkualitas dan bermanfaat baik bagi keluarga maupun masyarakat. Harapan penulis untuk siswa-siswi MTs Sunan Pandanaran adalah agar lebih giat lagi dalam belajar dan menghafalkan al-qur'an serta mampu menerapkan dan berperilaku sopan terhadap guru dan sesama teman. Supaya apa yang telah menjadi tujuan serta harapan siswa dapat terwujud dan berjalan dengan lancar sesuai harapan kedua orang tua dan guru. Sehingga siswa dapat

mengharumkan serta membawa nama baik sekolah maupun keluarga dimanapun siswa berada. Karena dilihat dari hasil penelitian penulis bahwa akhlak siswa sangat berperan untuk menunjukkan nilai positif siswa.

## **2. Untuk Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Dan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Dengan adanya tugas akhir (TA) bagi setiap mahasiswa yang telah mencapai atau menemuh semester akhir diharapkan kepada FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dapat memberikan peluang yang lebih banyak lagi untuk melakukannya serta memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (TA). Agar tugas akhir yang dikerjakan (TA) dibuat oleh mahasiswa memperoleh hasil yang lebih memuaskan baik bagi mahasiswa sendiri maupun Universitas.

Selain itu penulis juga berharap kepada FIAI dan prodi PAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta agar dapat membentuk sebuah tim khusus dalam menangani permasalahan-permasalahan yang sering kali dihadapi oleh mahasiswa. Supaya hasil dari penelitian mahasiswa itu benar-benar bermutu dan bermanfaat bagi semua kalangan serta bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Hal itu dilakukan supaya hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa tidak terbuang sia-sia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abu Sayyid, Salafuddin *Balitapun Hafal Al Qur'an*, Solo : Tiga Serangkai, 2013
- Agus Sugianto, Ilham. *Kiat Prakti Menghafal Al Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2004
- Ainiyatuzzulfa, *Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dan Akhlak Siswa Kelas VII MTs. Hasan Kafawi Pancur Mayong Jepara Tahun 2010/2011*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011.
- Alfatoni, Sabit, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Semarang: CV. Ghyyas Putra, tt.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Amir Mu'allim dan Aunur Rohim, *Ibadah & Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII press
- As-Sirjani, Raghil, dan Abdurrahman Abdul Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al Qur'an*. Solo: Aqwam, 2007
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Bisri, Adib, dan Munawwir AF, *Kamus Arab-Indonesia Indonesia Arab*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1999.
- Bisri, Adib, dan Munawwir AF, *Kamus Arab-Indonesia Indonesia Arab*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1999.
- Budiardjo, *Kamus Psikologi*, Semarang : Dakara Prize, 1987
- Chaili, Moenawar *Kembali Kepada Al Qur'an dan As Sunnah*, Jakarta: Bulan Bintang tt

- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995
- Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Djarmika, Rahmad. *Sistem Etika Islami*, Surabaya : Pustaka Islam, 1985
- [http://eprints.walisongo.ac.id/613/3/083111107\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/613/3/083111107_Bab2.pdf)
- <http://rintoanugraha.staff.ugm.ac.id/menghafal-al-quran/>
- <https://afidburhanuddin.wordpress.com>
- [https://uji+asumsi&gws\\_rd=ssl.pdf](https://uji+asumsi&gws_rd=ssl.pdf)
- Sanapiah Faisal, *Dimensi-Dimensi Psikologis*, Surabaya : Usaha Nasional, tt
- Haroen, Nasran. *Ushul Fiqh 1* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Husain Al Munawir, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press,tt
- Idrus,M.(2009).*Metode Ilmu Penelitian,Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*. Jakarta: Erlangga
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2007.
- Khairana, Lisyia. *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an Peranan Regulasi Diri*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010
- Laila, Nur . *Membaca dan Menghafal Al Qur'an Dikalangan Mahasiswa Tafsir Hadits Mahasiswa UIN Jakarta Studi Kasus Mahasiswa Tafsir Hadits Semester 3 dan 5 Tahun 2013, Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Ma'luf, Luis *Kamus al-Munjid*, Beirut : al Maktabah al Katulikiyah, tt.
- Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra, 2003
- Nawabudin, Abdur Rabi. *Teknik Menghafal Al qur'an*, Bandung : CV. Sinar Baru, 1991
- Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an, Terj. Abdul Hayiee Al-Kattani* Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Raharjo, “*Membumikan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Proses Pembelajaran*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Vol. 33,No. IX, Mei/2000), Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Rajibullah, “*Pengaruh Regulasi Diri, Kebahagiaan Diri Dan Motivasi Belajar*”, *Skripsi*, Yogyakarta: UII, 2017.
- Rouf, Abdur. *Kiat Sukses Menghafal Al Qur'an*, Jakarta : Dzilal Pess, 1996

- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an* Jakarta: Gema Insani, 2008
- Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011
- Ulfa, Maria, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian yang Berakhlak Mulia Siswa Kelas II SMU Hasyim Asy'ari Kudus*, Kudus: Fakultas Tarbiyah STAIN Kudus.
- Winarsunu Tulus, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM press, 2015.
- Yahya, Imam Abu Zakaria, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, terj. Zaid Husein Al-Hamid, Jakarta : Pustaka Amani, 2001.
- Yunus, Muhammad . *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Aida Kerya, 1983.
- Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Jaya, 2004.



# MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN PANDANARAN

STATUS TERAKREDITASI A NOMOR : 28.2/BAP/TU/X/2011

NPSN : 20411994 NSM : 121234040004

Jl. Kaliurang Km. 12 Candi Sardonoarjo Nganglik Sleman Yogyakarta 55582  
Telp. (0274) 4543909 / 4543910 Fax. (0274) 880857 E-mail : mtssunanpandanaran@gmail.com

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 250/MTs.SPA/004/SKt/XII/2017

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hj. Fany Rifqoh, S. Pd  
NIP : 19780203 200901 2002  
Pangkat/Gol : -  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : YUSMA IHDA ROHMAWATI  
NIM : 14422168  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Indonesia (UII)

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di MTs Sunan Pandaran terhitung mulai tanggal 23 Desember 2017 sampai dengan 25 Desember 2017 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi "**Pengaruh Menghafal al-Qur'an terhadap Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Kabupaten Sleman Yogyakarta.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 30 Desember 2018

Kepala Madrasah



Fany Rifqoh, S.Pd.M. Psi

NIP. 19780203 200901 2 002

## KUISIONER

### PENGARUH MENGHAHAL AL QUR'AN TERHADAP AKHLAK SISWA MTs SUNAN PANDANARAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

A. Identitas Responden (Seluruh identitas responden akan dirahasiakan oleh peneliti)

Nama :

Kelas :

Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda checklist (v) pada kolom di samping kanan pernyataan sesuai dengan kenyataan yang anda rasakan dan alami.

Keterangan:

SS :Sangat Setuju S :Setuju KS :Kurang Setuju	TS :Tidak Setuju STS :Sangat Tidak Setuju					
<b>1. Menghafal Al Qur'an</b>						
NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya bersungguh-sungguh dalam menghafalkan al qur'an					
2	Saya selalu membaca al qur'an ketika jam pelajaran kosong					
3	Saya mengumpulkan setoran satu halaman tiap kajian					
4	Saya setoran tiap satu ayat					
5	Saya setoran tiap hari 2 halaman					
6	Saya membaca dulu sebelum mulai menghafalkan					
7	Saya bertanggung jawab dengan hafalan					
8	Saya nderes setiap waktu untuk menjaga hafalan					
9	Saya lupa ketika hafalan belum disetorin					
10	Saya senang ketika setoran sama guru dari pada disimak teman					
11	Saya memanfaatkan waktu dengan menambah hafalan					

12	Saya tidur ketika sudah mulai susah menghafalkan					
13	Saya memanfaatkan waktu kosong dengan membaca al qur'an					
14	Saya memanfaatkan waktu dengan menambah hafalan					
15	Saya tidak bosan membaca al qur'an setiap hari					

## 2. Akhlak Siswa

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
16	Saya sholat jama'ah lima waktu					
17	Saya senang ketika guru memberikan tugas hafalan					
18	Saya tidak berani menolak tugas dari guru					
19	Saya selalu berjabat tangan ketika bertemu dengan guru					
20	Saya berbicara sopan terhadap guru					
21	Saya mengisi waktu kosong dengan sima'an bersama teman					
22	Saya senang ketika disimak teman					
23	Saya meminta maaf ketika melakukan kesalahan					
24	Saya membantu dan menolong teman					
25	Saya menghargai teman					